

Pengaruh Metode *Estafet Writing* terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping

Intan Permata Sari^{1*}, Andria Catri Tamsin², Ermawati Arief³, Ena Noveria⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang, Indonesia

*intanpermata120903@gmail.com

Submit
17 April 2026

Review
12 Mei 2026

Publish
5 Juni 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping sebelum dan sesudah menggunakan metode *estafet writing*, serta menganalisis pengaruh penerapan metode *estafet writing* terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pra-eksperimen*. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest and posttest design* yang terdiri dari satu kelas sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Data penelitian yang diperoleh yaitu berupa skor keterampilan menulis teks cerpen yang kemudian dikonversi menjadi nilai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping sesudah penerapan metode *estafet writing* mengalami peningkatan dibandingkan sebelum perlakuan. Nilai rata-rata sebelum penerapan metode *estafet writing* berada pada angka 69,60 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC), sedangkan nilai rata-rata sesudah perlakuan meningkat menjadi 87,50 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS). Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,10 > 1,71$) pada taraf signifikansi 0.05 dengan tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *estafet writing* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa.

Kata Kunci: *Estafet Writing*, Keterampilan Menulis, Teks Cerpen.

Abstract

This study aims to describe the short story writing skills of eighth grade students of SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping before and after using the writing relay method, and to analyze the effect of the application of the writing relay method on students' short story writing skills. The approach used in this study is quantitative research with a pre-experimental research type. The research design used is one group pretest and posttest design consisting of one sample class. The sampling technique in this study is purposive sampling technique. The research data obtained are in the form of short story writing skill scores which are then converted into grades. The results of the study show that the short story writing skills of eighth grade students of SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping after the application of the writing relay method have increased compared to before the treatment. The average value before the application of the writing relay method was at 69.60 with a qualification of More than Sufficient (LdC), while the average value after the treatment increased to 87.50 with a qualification of Very Good (BS). Based on the statistical test results, the calculated t value was greater than the t table ($7.10 > 1.71$) at a significance level of 0.05 and a 95% confidence level. Therefore, it can be concluded that the relay writing method significantly influenced students' short story writing skills.

Keywords: *Estafet Writing*, Writing Skills, Short Story Text.

PENDAHULUAN

Dalam ranah pendidikan, menulis adalah sarana bagi peserta didik untuk menuangkan gagasan secara terstruktur. Pentingnya keterampilan ini ditegaskan oleh Tarigan (2008:4) sebagai kemampuan yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman modern. Menulis juga dipandang sebagai media efektif dalam mengekspresikan ide dan gagasan secara luas, yang

membutuhkan latihan dan konsistensi agar keterampilan ini dapat berkembang secara optimal (Intan Nurani et al., 2025). Pembelajaran menulis yang efektif berkontribusi pada peningkatan kemampuan intelektual dan budaya membaca masyarakat tersebut (Aisha et al., 2023).

Dalam kurikulum merdeka, salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa kelas VIII SMP adalah menulis teks cerpen. Pembelajaran menulis cerpen dalam Kurikulum Merdeka menekankan proses pendekatan yang mengutamakan tahapan pramenulis, penulisan draf, revisi, hingga publikasi (Kemendikbudristek, 2022). Menurut Thahar (2008:1) tentang hakikat cerpen merupakan bentuk fiksi yang sangat diminati di Indonesia, baik oleh penulis maupun penikmatnya. Eksistensinya terlihat jelas melalui berbagai media massa, mulai dari koran hingga majalah yang rutin menyediakan kolom khusus cerpen setiap pekannya. Kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui observasi terhadap objek di lingkungan sekitar, baik berupa peristiwa maupun keindahan yang kemudian diungkapkan melalui tulisan (Adira & Tamsin, 2023). Namun pada kenyataannya, kondisi di sekolah seringkali belum mencapai harapan ideal. Berbagai kendala muncul selama proses pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen berlangsung, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Amril & Thahar (2022) siswa menghadapi berbagai kesulitan dalam menulis, terutama dalam mengembangkan cerita dengan bahasa mereka sendiri. Permasalahan penggunaan huruf kapital pada karya siswa sering kali disebabkan oleh pemahaman yang tidak utuh, di mana siswa hanya menguasai kaidah dasar (seperti di awal kalimat) namun lemah pada kaidah spesifik lainnya (Nurjamilah & Apriliya, 2018).

Putri Dinda Resta Silaban & Elly Prihasti Wuriyani, (2024) menyatakan beberapa penyebab kesulitan siswa dalam menulis cerpen adalah ketidakmampuan peserta didik dalam mengubah imajinasi menjadi cerita fiksi yang utuh. Selain itu, pembelajaran yang masih banyak menggunakan buku paket sebagai sumber materi utama, yang dominan berupa teks, membuat proses pembelajaran menjadi kurang variatif.

Berdasarkan kajian awal dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 November 2025 dengan seorang guru Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping, yaitu Lindung Nasution, S.Pd. ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut, (1) siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerpen karena kurangnya rasa percaya diri dalam mengekspresikan ide secara tertulis. (2) motivasi siswa terhadap tugas penulisan cerpen masih kurang. (3) penguasaan kosa kata yang terbatas menjadi hambatan signifikan. (4) minat baca yang rendah juga turut menghambat kreativitas siswa dalam menulis. (5) metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah cenderung konvensional, dengan guru mengandalkan buku teks sebagai sumber utama materi. Hal ini mengindikasikan adanya kendala dalam proses pembelajaran menulis teks cerpen oleh karena itu diperlukan penerapan sebuah metode untuk menunjang pembelajaran menulis teks cerpen siswa. metode *Estafet Writing* sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. Metode *Estafet Writing* hadir sebagai salah satu solusi yang menjanjikan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dengan cara siswa bergilir menambahkan bagian cerita secara berantai berdasarkan tulisan temannya, metode ini mendorong kerja sama yang alami tanpa membuat siswa merasa terbebani harus menulis karya utuh sendirian (Nurwahidah et al., 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen siswa secara aktif dan kolaboratif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah metode *estafet writing*. Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk menulis secara bergiliran dengan melanjutkan tulisan teman dalam satu kelompok sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar mengembangkan ide cerita, tetapi juga belajar bekerja sama, memperbaiki kesalahan tulisan, serta memperkaya kosakata dalam proses menulis (Nurwahidah et al., 2020).

Menurut Syathriah (2011:41-42), metode *estafet writing* atau menulis berantai merupakan salah satu teknik pembelajaran aktif (*active learning*) yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih mudah mengembangkan ide dalam bentuk tulisan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode ini efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa. Akan tetapi, penelitian mengenai pengaruh metode *estafet writing* terhadap keterampilan menulis teks cerpen dengan pendekatan kuantitatif masih

terbatas, khususnya pada siswa SMP di daerah dengan karakteristik sosial dan budaya tertentu seperti SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping.

Kebaruhan (novelty) penelitian ini terletak pada penerapan metode *estafet writing* dalam pembelajaran menulis teks cerpen di SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping yang sebelumnya belum pernah diterapkan maupun diteliti. Selain itu, penelitian ini mengukur pengaruh metode tersebut secara empiris melalui desain *one group pretest-posttest* untuk melihat peningkatan keterampilan menulis teks cerpen siswa berdasarkan aspek struktur teks, unsur kebahasaan, dan penggunaan ejaan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode *estafet writing* terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi guru Bahasa Indonesia dalam memilih metode pembelajaran yang inovatif.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh metode *Estafet Writing* terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa. Sugiyono (2013: 7) menjelaskan bahwa Sebagai suatu metode ilmiah, metode kuantitatif memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang meliputi konkret atau empiris, tujuan, terukur, rasional, dan sistematis. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen. metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen karena metode ini menjadi pilihan yang tepat karena tujuannya untuk mengamati pengaruh perlakuan terhadap objek penelitian.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Menurut Hardani et al., (2020:350) dalam desain *One-Shot Case Study* tidak terdapat *pretest*, sedangkan pada desain *One-Group Pretest-Posttest* dilakukan *pretest* sebelum perlakuan diberikan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk sikaping yang mencangkup siswa kelas VIII.1 sampai VIII.5. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, Sugiyono (2018) menyatakan bahwa teknik *purpose sampling* adalah berdasarkan pertimbangan tertentu, sehingga sampel penelitian ini siswa kelas VIII.4 karena berdasarkan observasi awal siswa dikelas ini memiliki nilai rata-rata terendah dibandingkan kelas lainnya.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa prosedur. (1) peneliti memberikan test awal sebelum diberikan perlakuan (0_1) yang disebut *pres-test* dengan tujuan mengukur kemampuan awal siswa. (2) Peneliti memberikan perlakuan (X), dengan penerapan metode *estafet writing* dilakukan dalam 4 kali pertemuan. (3) Peneliti memberikan test akhir sesudah perlakuan (0_2) yang disebut dengan *posttest*. Yang bertujuan untuk mengukur peningkatan siswa setelah diberikan perlakuan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja berupa tes keterampilan menulis teks cerpen. Skor tes keterampilan menulis teks cerpen akan diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, yaitu mencangkup tiga indikator: (1) struktur teks cerpen; (2) unsur kebahasaan teks cerpen; (3) penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Setelah data terkumpul dianalisis dan diberi skor, kemudian Menurut Ramadhan, Tressyalina, dan Zuve (2017:107-108).

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan teknik uji statistic kuantitatif. Data yang dianalisis berupa skor keterampilan menulis teks cerpen siswa melalui hasil *pretest* dan *posttest*.

Setelah data diperoleh dilakukan uji prasyaratnya, yaitu dengan uji normalitas dengan uji homogenitas. Haniyah (2013:3) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah data yang diperoleh dari suatu penelitian mengikuti pola distribusi normal. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus uji F, yaitu perbandingan antara varian terbesar dan varian terkecil. Menurut Sudjana, (2005:249) langkah-langkah pelaksanaan uji F adalah (1) Menghitung varian untuk setiap kelompok data dan (2) menentukan nilai F hitung menggunakan rumus yang telah ditetapkan yang bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar siswa dari sampel memiliki variasi yang homogen atau tidak.

Setelah data memenuhi uji persyaratan analisis, tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t sampel berpasangan (*paired sample test*). Uji-t ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara skor keterampilan menulis teks

cerpen siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan serta digunakan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode *estafet writing* terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping. Terakhir dilakukan uji N-gain Score untuk melihat berapakah peningkatan keterampilan menulis teks cerpen siswa sebelum dengan sesudah penerapan metode *estafet writing*. melakukan pengujian *N-Gain Skor* untuk mengukur selisih sebelum dan sesudah menggunakan metode *estafet writing* terhadap keterampilan menulis teks cerpen.

HASIL

Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping Sebelum Menggunakan Metode *Estafet writing*

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping sebelum diterapkan metode *estafet writing* (*pretest*) berada pada kategori Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 69,60. Rendahnya capaian ini menunjukkan tanpa adanya metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, siswa kesulitan dalam mengusun gagasan secara sistematis. Cerita pendek biasanya mengangkat satu kejadian utama yang menjadi fokus cerita dan didukung oleh beberapa kejadian tambahan yang berfungsi sebagai pelengkap (Handriyani et al., 2017). Data perolehan skor untuk setiap indikator penilaian keterampilan menulis teks cerpen siswa sebelum penerapan metode *estafet writing* dapat dilihat tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Pretest Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa

No.	Indikator Penilaian	Rata Rata	Kualifikasi
1.	Struktur Teks Cerpen	68,52	Lebih dari Cukup (LdC)
2.	Unsur Kebahasaan Teks Cerpen	68,52	Lebih dari Cukup (C)
3.	Ejaan Yang Disempurnakan	72,22	Lebih dari Cukup (C)

Berdasarkan pemerolehan data pada tabel 2, kemampuan menulis teks cerpen siswa sebelum penerapan metode *estafet writing* menunjukkan perbedaan capaian pada masing-masing indikator penilaian. Indikator penilaian yang memiliki rata-rata tertinggi adalah Ejaan Yang Disempurnakan dengan rata-rata 72,22. Sedangkan indikator penilaian yang memiliki rata-rata terendah adalah unsur kebahasaan dan struktur tes cerpen dengan rata-rata 68,52.

Sebelum penerapan metode *estafet writing*, nilai rata-rata siswa kelas VIII SMPN 2 Lubuk Sikaping adalah 68,52 (Lebih dari Cukup). Capaian ini menunjukkan siswa belum mampu menyusun struktur cerpen secara lengkap, di mana mayoritas hanya mencakup bagian abstrak, orientasi, komplikasi, dan resolusi saja. Kemendikbud (2014:151) menjelaskan bahwa teks cerpen tersusun atas enam komponen utama. Komponen-komponen tersebut meliputi (1) abstrak, (2) orientasi, (3) komplikasi, (4) evaluasi, (5) resolusi, dan (6) koda.

Kedua, indikator (2) unsur kebahasaan dengan rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping sebelum menggunakan metode *estafet writing* adalah 68,52 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) karena terletak pada kualifikasi (65-75%). Sebagian siswa menulis teks cerpen sesuai dengan konteks yang telah diberikan namun siswa belum mampu menerapkan unsur kebahasaan dengan tepat seperti kata depan, kata hubung dan lain-lainnya.

Ketiga, indikator (3) Ejaan Yang Disempurnakan dengan rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping sebelum menggunakan metode *estafet writing* adalah 72,22 dengan kualifikasi (LdC) karena terletak pada kualifikasi (65-75%). Masih banyak terdapat kesalahan dalam penulisan teks cerpen. Adapun kesalahan yang sering ditemui dalam karya siswa adalah penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan siswa mengenai EYD sehingga siswa belum menerapkannya dalam tulisan mereka. Selain itu siswa masih banyak menggunakan singkatan yang tidak baku seperti yg dan dgn.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata keterampilan menulis teks cerpen siswa sebelum penerapan metode *estafet writing* sebesar 69,60 dengan kualifikasi Lebih dari cukup (LdC). Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks cerpen siswa belum mencapai hasil yang optimal, terutama pada aspek struktur teks cerpen. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalam upaya mengatasi rendahnya keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping, metode pembelajaran aktif dapat diterapkan sebagai alternatif inovatif. Salah

satunya adalah metode pembelajaran *estafet writing* Siberman (2007:150-160) Metode ini merupakan teknik pembelajaran menulis secara luas yang melibatkan kerja sama antar siswa sehingga meningkatkan kreativitas, keaktifan, dan rasa percaya diri dalam menulis.

Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping Sesudah Menggunakan Metode *Estafet writing*

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping sesudah diterapkan metode *estafet writing* (*posttest*) berada pada kategori Baik Sekali (BS) dengan nilai rata-rata 87,50. Data perolehan skor untuk setiap indikator penilaian keterampilan menulis teks cerpen siswa sesudah penerapan metode *estafet writing* dapat dilihat tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Posttes Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa

No.	Indikator Penilaian	Rata Rata	Kualifikasi
1.	Struktur Teks Cerpen	93,60	Baik Sekali (BS)
2.	Unsur Kebahasaan Teks Cerpen	85,19	Baik Sekali (BS)
3.	Ejaan Yang Disempurnakan	84,26	Baik (B)

Berdasarkan tabel 3, hasil *posttest* menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks cerpen siswa sesudah penerapan metode *estafet writing* mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada semua indikator penilaian. Indikator yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah struktur teks cerpen, sedangkan indikator yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

Pertama, struktur teks cerpen kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping sesudah menggunakan metode *estafet writing* mendapatkan nilai rata-rata 93,6 berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS). Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode *estafet writing* dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Penggunaan metode ini saat pembelajaran sangat membantu siswa dalam menulis teks cerpen dengan struktur yang lengkap. Hal ini dikarenakan dengan siswa dapat berdiskusi dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya sehingga dapat saling mengingatkan dan juga saling bertukar ide saat pembelajaran menulis cerpen berlangsung dikelas.

Kedua, Indikator (2) unsur kebahasaan teks cerpen dengan rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping sesudah menggunakan metode *estafet writing* adalah 85,19 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS). Keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping sesudah menggunakan metode *estafet writing* mengalami peningkatan pada indikator (2). Unsur kebahasaan teks cerpen, siswa sudah bisa menuliskan teks cerpen sesuai konteks yang telah diberikan dan menggunakan unsur kebahasaan dengan tepat.

Ketiga, Ejaan Yang Disempurnakan dengan rata-rata hitung keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping sesudah menggunakan metode *estafet writing* adalah 84,26 dengan kualifikasi Baik (B). Pada indikator ini, siswa sudah mulai memahami penerapan Ejaan Yang Disempurnakan dalam menulis teks cerpen. Siswa sudah memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan. Siswa sudah memahami penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam tulisannya.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata keterampilan menulis teks cerpen siswa sesudah penerapan metode *estafet writing* sebesar 87,50 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS). Temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara metode *estafet writing* dengan pembelajaran menulis cerpen di SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping mengalami peningkatan karena metode pembelajaran aktif ini dilakukan dengan teknik berantai meningkatkan motivasi intrinsik siswa melalui kerja sama, mengurangi kecemasan menulis individu yang sering dialami siswa SMP dengan minat baca rendah seperti di Lubuk Sikaping. Aktivitas menulis memerlukan usaha yang lebih intens dibandingkan keterampilan bahasa lainnya. Menulis juga menjadi kemampuan yang esensial bagi siswa guna mengembangkan ide serta gagasan dalam bentuk tulisan (A. Maharani Putri & Atmazaki, 2023). Selain itu, penguasaan kosakata yang luas sangat diperlukan agar siswa mampu menyampaikan ide, pengetahuan, dan pengalaman dengan efektif.

PEMBAHASAN

Pengaruh Metode *Estafet Writing* terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping

Rendahnya nilai keterampilan menulis teks cerpen siswa sebelum perlakuan disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi cerita yang utuh karena keterbatasan pengalaman membaca dan rendahnya minat literasi. Kedua, siswa masih kurang percaya diri dalam mengekspresikan gagasan melalui tulisan sehingga ide yang dimiliki belum berkembang secara optimal. Ketiga, keterbatasan penguasaan kosakata menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memilih diksi yang tepat saat menulis cerpen. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya cenderung konvensional dan berpusat pada guru dengan dominasi penggunaan buku paket sehingga siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang aktif dan kolaboratif. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun struktur cerpen, menggunakan unsur kebahasaan, serta menerapkan ejaan secara tepat.

Setelah penerapan metode *estafet writing*, keterampilan menulis teks cerpen siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini terjadi karena metode *estafet writing* memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kolaboratif melalui kegiatan menulis berantai. Dalam proses tersebut, siswa saling bertukar ide, melanjutkan alur cerita, memperbaiki tulisan teman, serta berdiskusi mengenai penggunaan bahasa yang tepat. Aktivitas tersebut secara tidak langsung membantu siswa memahami struktur cerpen secara lebih sistematis, memperkaya kosakata, meningkatkan kreativitas, dan membiasakan siswa memperhatikan penggunaan ejaan dalam tulisan.

Secara kuantitatif, peningkatan nilai rata-rata dari 69,60 menjadi 87,50 menunjukkan bahwa metode *estafet writing* memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa. Jika ditinjau berdasarkan indikator, peningkatan tertinggi terdapat pada aspek struktur teks cerpen, yaitu sebesar 25,08 poin, sedangkan peningkatan pada unsur kebahasaan sebesar 16,67 poin, dan penggunaan EYD sebesar 12,04 poin. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *estafet writing* paling efektif membantu siswa dalam menyusun alur dan struktur cerita secara runtut karena siswa harus memahami konteks cerita sebelum melanjutkan tulisan temannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *active learning* yang dikemukakan oleh Silberman (2007), bahwa pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal. Selain itu, temuan ini juga mendukung penelitian Nurjanah dkk. (2025), Rosdiana (2019), dan Siska Amanda & Tatu Hilaliyah (2025) yang menunjukkan bahwa metode *estafet writing* efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui aktivitas kolaboratif.

Berdasarkan hasil analisis statistik penerapan metode *estafet writing* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping. Temuan ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa berdasarkan hasil pretest sebesar 69,60 dengan kualifikasi (LdC) menjadi 87,50 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS). Ketiga indikator setelah diterapkannya metode *estafet writing* menunjukkan angka yang jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan. Peningkatan ini membuktikan bahwa kolaborasi antara metode *estafet writing* dengan pembelajaran menulis teks cerpen mampu memberikan kemajuan yang positif terhadap keterampilan menulis teks cerpen.

Pertama, Indikator struktur teks cerpen mencatat kenaikan tertinggi sebesar 25,08. Pada tahap *pretest*, siswa memperoleh nilai rata-rata 68,52 dengan kategori Lebih dari Cukup (LDC). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diberikan, siswa masih mengalami kendala dalam menyusun alur cerita yang padu, terutama pada bagian komplikasi dan resolusi. Setelah penerapan metode *estafet writing*, nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 93,60 (Kategori Baik Sekali). Peningkatan ini terjadi karena metode menulis berantai menuntut siswa untuk memahami logika cerita yang telah dibangun oleh rekan sebelumnya. Proses ini secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir kronologis siswa agar cerita tetap alur dan utuh secara struktur.

Kedua, pada indikator unsur kebahasaan, terjadi peningkatan sebesar 16,67, yakni dari rata-rata 68,52 (Kategori Lebih dari Cukup) menjadi 85,19 (Kategori Baik Sekali). Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode *estafet writing* efektif dalam membantu siswa memilih diksi yang lebih tepat dan menyusun kalimat yang lebih bervariasi. Melalui kegiatan menulis bersama, siswa cenderung saling terinspirasi oleh pilihan kata atau gaya bahasa yang digunakan oleh teman sekelompoknya. Hasilnya, cerita pendek yang dibuat menjadi lebih menarik dan lebih mudah

dipahami maksudnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis kosa kata meningkat signifikan melalui kegiatan latihan menulis yang rutin dan terarah, sehingga siswa dapat memperluas kosa kata dan kemampuan menyusun kalimatnya dengan lebih baik (Nisma et al., 2025).

Ketiga, dalam penggunaan EYD juga mengalami perbaikan yang nyata dengan selisih nilai sebesar 12,04. Nilai rata-rata siswa yang awalnya hanya 72,22 (Kategori Lebih dari Cukup) naik menjadi 84,26 (Kategori Baik). Hal ini membuktikan bahwa metode *estafet writing* mampu membuat siswa lebih disiplin dalam menggunakan tanda baca dan huruf kapital. Dalam praktiknya, siswa harus membaca tulisan teman sebelumnya dengan teliti sebelum melanjutkan cerita. Proses membaca ulang inilah yang secara tidak langsung melatih siswa untuk lebih jeli dalam memperbaiki kesalahan ejaan secara bersama-sama.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dkk. (2024) melaporkan ketuntasan 80% pada siswa SMA melalui peningkatan koherensi gagasan; Rosdiana Dina (2019) menemukan kenaikan skor 11,42 poin pada cerita fantasi kelas VII SMP dengan uji-t serupa, serta Siska Amand & Tatu Hilaliyah (2025) mencatat peningkatan 17,54 poin pada struktur narasi di SMP Kota Serang. Dalam konteks lokal, metode ini relevan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan profil pelajar Pancasila melalui kolaborasi kreatif pada teks cerpen.

Melalui seluruh uraian yang telah dipaparkan, dapat ditarik simpulan bahwa pemanfaatan metode *estafet writing* memberikan pengaruh besar terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping. Pemilihan metode inovatif dan objek kajian yang menggugah semangat terbukti mampu meningkatkan standar hasil karya tulis siswa secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bab IV, disimpulkan empat hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping sebelum menggunakan metode *estafet writing* berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 65,12. *Kedua*, keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping sesudah menggunakan metode *estafet writing* berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) dengan nilai rata-rata 87,50. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode *estafet writing* terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,22 > 0,171$). Dengan demikian, hipotesis penelitian (H_1) “Terdapat pengaruh metode estafet writing terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping” diterima dan hipotesis alternatif (H_0) yang berbunyi “Tidak terdapat pengaruh metode *estafet writing* terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping” ditolak. *Keempat*, berdasarkan hasil uji *N-Gain Skor*, disimpulkan terdapat selisih antara sebelum dan sesudah penggunaan metode *estafet writing* terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping dilihat dari persentase N-Gain yang mencapai 64,14%, termasuk ke dalam kategori sedang.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya menggunakan satu kelas eksperimen tanpa kelas kontrol serta dilaksanakan pada satu sekolah dengan jumlah sampel terbatas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol dan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan representatif.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai penggunaan metode estafet writing, Penelitian ini menyarankan. *Pertama*, guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping menerapkan *estafet writing* sebagai metode pembelajaran inovatif guna meningkatkan kemampuan menulis siswa. (2) Untuk siswa SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping, diharapkan lebih aktif berkolaborasi karena metode ini terbukti mempermudah penyusunan tulisan secara sistematis. (3) Peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil ini rujukan untuk eksperimen serupa pada materi berbeda dengan penguatan pada aspek teknis ejaan dan tanda baca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan selama penyusunan artikel. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping atas kerja sama dan dukungan selama melakukan penelitian. Selanjutnya, terima kasih kepada pihak SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping yang telah memberikan izin, fasilitas sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adira, P. I., & Tamsin, C. A. (2023). TSAQOFAN Jurnal Penelitian Guru Indonesia. *STRUKTUR DAN UNSUR KEBAHASAAN TEKS CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMPN 1 TANJUNGPINANG BARU*, 3, 594–610.
- Aisha, H., Nasution, W., & Kustina, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X Ipa 7 Sma Negeri 11 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 1–15. <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/1014>
- Amril, K. J., & Thahar, H. E. (2022). Pengembangan Modul Elektronik Menulis Teks Cerpen Berbasis Project Based Learning bagi Siswa Kelas XI SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(3), 715–730. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i3.489>
- Haniah, N. (2013). Uji Normalitas Dengan Metode Liliefors. In *Statistika Pendidikan.com* (Issue 1). <http://statistikapendidikan.com>
- Handriyani, M., Thahar, H. E., & Tamsin, A. C. (2017). Hubungan Keterampilan Memahami Teks Cerita Pendek dengan Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Semen Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 214–219.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *CV.Pustaka Ilmu Group* (Vol. 5, Issue 1).
- Intan Nurani, Chandra Chandra, & Inggrisa Kharisma. (2025). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Fokus pada Huruf dan Kata Kelas I SD di Kecamatan Bayang Pesisir Selatan. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 368–378. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i3.1861>
- Kemendikbud. (2014). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/SMK ?MAK*.
- Kemendikbudristek. (2022). Kementrian Pendidikan, Kebudayaan , Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. In *Kemendikbudristek* (Issue 021). Laman litbang.kemdikbud.go.id
- Siberman, M. (2007). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran*. Pustaka Intan Madani.
- Nisma, H., Arianti, R., Studi, P., Bahasa, P., & Rokania, U. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Kosa Kata Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas VII MTS Al Jumhuriyah. 9, 7405–7412.
- Nurjanah, Toproni, & Khoirul, F. (2025). Penerapan metode estafet writing dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas xi sma negeri 1 krangkeng tahun pelajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 27(2), 159–167. <https://journal.uny.ac.id/index.php/diksi/article/view/23098>
- Nurjamilah, E., & Apriliya, S. (2018). Pengembangan Model pembelajaran Kontekstual pada Penggunaan Huruf Kapital dalam Teks Cerita pendek. *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 5(4), 57–64. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Nurwahidah, S. F., Mustika, I., Firmansyah, D., & Siliwangi, I. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Metode Estafet writing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(September), 805–818.
- Putri, A. maharani, & Atmazaki. (2023). YASIN Jurnal Sosial dan Sosial Budaya. *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi*, 3, 502–512.
- Putri Dinda Resta Silaban, & Elly Prihasti Wuriyani. (2024). Pengaruh Model Case Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMK YAMPIM BIRU-BIRU. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(2), 87–96.

- <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i2.651>
- Ramadhan, S., Tressyalina., & Zuve,F.O.(2017). *Metodelogi penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia (Buku Ajar)*. Padang:Sukabina
- Rosdiana. D. (2019). Pengaruh penggunaan Metode estafet Writing (Menulis Berantai) terhadap kemampuan menulis cewrita fantasi siswa kelas VII C SMP N 2 Donggo. Universitas Muhammadiyah Mataram
- Siska Amanda , Tatu Hilaliyah, S. (2025). Pengaruh Metode Estafet Writing dan Metode Outdoor Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kota Serang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(Mei), 218–226.
- Sudjana, N. (2005). *Metode Statistika*. Tarsito.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syathariah, S. (2011). *Estafet Writing (Menulis Berantai): Solusi dalam Menulis Cerpen Bagi Siswa SMA/MA*. LeutikaPrio.
- Tarigan. H (2008). *Menulis:Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. Angkasa
- Thahar, H. E. (2008). *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Angkasa Bandung.

